



Literasi dan Pengembangan Bank Sampah Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19

¹Wawat Srinawati, ¹Rian suryana, ¹Haris haryanto

STKIP Muhammadiyah Bogor, Jl. Raya Leuwiliang No. 106 Bogor 16640,
Indonesia

*Corresponding Author e-mail: wawatsrinawati@gmail.com

Diterima: Maret 2022; Revisi: Maret 2022; Diterbitkan: April 2022

Abstrak: Sampah telah menjadi permasalahan nasional terutama di kota-kota besar di Indonesia begitu pula di desa. Tujuan dari pengabdian ini adalah literasi dan pengembangan bank sampah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di masa pandemi covid-19. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi, pengembangan bank sampah dan pengelolaan bang sampah. Mitra dalam pengabdian ini yaitu Kp. Cirewed, jumlah mitra yang mengikuti terdiri dari 40 orang. Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui literasi dan pengembangan bank sampah menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat meningkat sangat nyata melalui kegiatan sosialisasi, pengembangan dan pengelolaan bank sampah. Adapun hasil sosialisasi dalam kegiatan sosialisasi bank sampah upaya untuk peningkatan pendapatan masyarakat pada masa pandemik Covid-19 di Kp Cirewed berjalan dengan lancar dari 23% menjadi 95%. Semua masyarakat terlihat antusias dan merasakan manfaatnya. Keberhasilan ini ditunjukkan antara lain: (1) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan para masyarakat untuk memahami tentang Sosialisasi Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Masa Covid 19. (2) beroprasinya kembali bank sampah kp,cirewed (3) adanya peningkatan nasabah baru setelah kegiatan sosialisasi. Dari hasil pengabdian diharapkan akan ada perubahan prilaku masyarakat dari yang tadinya membuang sampah sembarangan menjadi sadar untuk dapat mengumpulkan sampah. Selain itu masyarakat harus dapat memahami literasi dan pengembangan bank sampah sangat penting untuk meningkatkan pendafatan masayarakat.

Kata kunci : Literasi, Bank Sampah, Pendapatan Masyarakat, Covid 19

Literacy and Waste Bank Development as an Effort to Increase Community Income during the Covid-19 Pandemic

Abstract: Garbage has become a national problem, especially in big cities in Indonesia as well as in villages. The purpose of this service is literacy and the development of waste banks as an effort to increase people's income during the COVID-19 pandemic. The methods used in this service are socialization, development of waste banks, and waste management. Partners in this service, namely Kp. Cirewed, the number of partners who participated consisted of 40 people. The results of community service through literacy and waste bank development show that the level of community knowledge has increased significantly through socialization, development, and management of waste banks. smoothly from 23% to 95%. Everyone seemed enthusiastic and felt the benefits. This success was demonstrated, among others: (1) The suitability of the material with the needs of the community to understand the Socialization of Waste Banks in Increasing Community Income During the Covid 19 Period. (2) the operation of the waste bank KP, Cirewed (3) an increase in new customers after the socialization activity. From the results of the service, it is hoped that there will be a change in people's behavior from those who used to litter to become aware of being able to collect garbage. In addition, the community must be able to understand literacy and the development of waste banks is very important to increase community income.

Keywords: Literacy, Waste Bank, Community Income, Covid 19

How to Cite: Srinawati, W., Suryana, R., & Haryanto, H. (2022). Literasi dan Pengembangan Bank Sampah Sebagai Upaya Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(2), 311–321. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.640>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i2.640>

Copyright© 2022, Srinawati et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Corona viruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Penyakit Corona virus 2019 (COVID-19) telah menginfeksi jutaan orang di seluruh dunia. Dampak terhadap ekonomi diperkirakan akan besar dan dapat menyebabkan perekonomian suatu negara terpuruk. Jutaan orang akan jatuh ke dalam jurang kemiskinan karena semakin banyaknya pengangguran akibat dari terhentinya beberapa kegiatan produksi karena kurangnya permintaan yang bisa menstimulasi kegiatan produksi.

Pandemi Covid-19 telah menekan pendapatan masyarakat miskin, rentan miskin dan pekerja di sektor informal yang mengalami penurunan pendapatan. Adanya pandemik juga berimbang terhadap lingkungan dimana perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbunan sampah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah. Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap jenis bahan pokok dan makanan atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan, terutama di masa pandemi seperti saat ini.

Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Jika tidak dilakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar maka akan menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu metode pengelolaan sampah adalah dengan cara Bank Sampah. Bank sampah adalah suatu tempat untuk memilih dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi dan yang dapat didaur ulang dan atau digunakan kembali, serta terdapat kegiatan pelayanan terhadap nasabah bank sampah oleh teller bank (Suwerda, 2012). Masalah sampah disebabkan oleh bukan saja karena ketidakmampuan pemerintah dalam penanganan sampah akan tetapi juga disebabkan karena peran serta masyarakat yang masih kurang (Munthazah & Theresia, 2016). Hal inipun terjadi di Kp Cirewed Kabupaten Bogor.

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan". (Kamus Istilah Lingkungan, 1994). "Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis." (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996). "Sampah

adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula". (Tandjung, 1982) "Sampah adalah sumberdaya yang tidak siap pakai." (Radyastuti, 1996). Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Negara di dunia. Tidak hanya di Negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah bahkan di kampung-kampung seperti di kp cirewed pun sampah menjadi masalah sehari-hari. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja di tempat yang sudah disediakan tanpa apa-apakan lagi. Dari hari ke hari sampah itu terus menumpuk dan terjadilah bukit sampah seperti yang sering kita lihat. Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihinggapi lalat. Dan juga dapat mendatangkan wabah penyakit.

Adanya bank sampah merupakan solusi dan wujud warga masyarakat Kp Cirewed terhadap wilayah lingkungan namun tidak semua warga yang mengetahui fungsi dan peran bank sampah tersebut sehingga perlu adanya literasi pemahaman bank sampah kepada masyarakat. Hal ini pula diperkuat oleh ketua koperasi bank sampah "ujar Haris dalam kegiatan pengelolaan bank sampah, Haris mengatakan bahwa potensi bisnis bank sampah tersebut dapat dikembangkan menjadi bisnis yang bernilai jual tinggi, mengingat banyaknya manfaat yang bisa didapatkan dari sampah yang telah diolah menjadi produk kerajinan ataupun pupuk Jika selama ini bank sampah hanya mengelola sampah yang jumlahnya hanya sebesar 30% dari total sampah yang ada, untuk diolah menjadi berbagai bentuk kerajinan,dan di masa pandemik ini bank sampah bisa menjadi peluang pendapatan ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas, literasi dan pengembangan Bank sampah selain untuk menyadarkan masyarakat Kp. Cirewed agar lebih peduli sadar terhadap lingkungan, Bank Sampah ini bisa dijadikan bisnis, untuk meningkatkan pendapatan dimasa pandemi. Banyak peluang untuk kebaikan masyarakat ketika kita mengelola bank sampah dengan baik. Sehingga kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19 dapat meningkat.

Romdhoni (2013) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Wiedarti (2016) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Sulistyo Basuki (2018) literasi infromasi adalah kemampuan untuk berinteraksi secara tepat guna dengan informasi, seperti

merumuskan kebutuhan informasi, memperoleh akses ke informasi yang dibutuhkan serta evaluasi secara efektif menggunakan informasi serta mendistribusikannya sesuai dengan ketentuan etika dan hukum. Literasi informasi membantu pembelajaran sepanjang hayat.

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah (Akhtar & Soetjipto, 2014). Pemilahan sampah rumah tangga yang termasuk kategori sampah organik dapat dijadikan kompos sedangkan sampah rumah tangga anargonik ditabungkan ke bank sampah untuk didaur ulang kembali dan dapat dijadikan bahan yang bernilai ekonomis (Jumar dkk. 2014). Adaptasi bank sampah pada setiap komunitas sangat ditentukan partisipasi warga yang juga akan menentukan keberlanjutan program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas menjadi perlu diperhatikan (Kristina, 2014). Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah.

Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah. Sementara plastik kemasan dapat dibeli oleh pengurus PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan (Anonim, 2012). Pendekatan yang sesuai dengan konteks masyarakat dan kesesuaian kebutuhan masyarakat menjadi kunci dari perubahan. Sementara Purba dkk. (2014) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah ini juga akan membantu pemerintah lokal dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah berbasis komunitas secara bijak dan dapat mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Inovasi pengolahan sampah dengan program bank sampah menjadi inovasi di tingkat akar rumput yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan (Winarso dan Larasati, 2011)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks dan visual sehingga menghasilkan informasi. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah di perkotaan dan pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering (Ridley-Duff & Bull, 2011) yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah. Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 4R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Selain itu, bank sampah juga memberikan manfaat secara sosial dengan memperkuat kohesi sosial masyarakat dimasa pandemik ini. Manfaat

lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan di masa pandemik, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbulan sampah di perdesaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra adalah dengan sosialisasi tentang sampah dan pengelolaannya. Jumlah mitra dalam pengabdian ini terdiri dari satu mitra yaitu masyarakat Kp. Cirewed dan yang berpartisipasi terdiri dari 40 orang. Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu sosialisasi, pengelompokan dan pengembangan bank sampah. Adapun tahapan pelaksanaannya diantaranya yaitu dengan Koordinasi dengan mitra, penentuan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, persiapan perlengkapan yang dibutuhkan, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi program yang dimulai dari edukasi bahayanya sampah, pelatihan pemilahan sampah, pembentukan bank sampah, sampai dengan cara kerja bank sampah, melaksanakan pengembangan bank sampah.

HASIL DAN DISKUSI

Program literasi dan pengembangan bank sampah Upaya untuk peningkatan pendapatan masyarakat pada masa pandemik covid-19 di Kp Cirewed Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor, selama 2 minggu. Pemilihan lokasi di Kampung Kp cirewed dikarenakan merupakan wilayah yang mempunyai koperasi bank sampah sehingga dalam mempermudah untuk melakuakan program pengembangan dan kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat terhadap bank sampah sangat kurang sehingga penyusun memilih kp. Cirewed setelah mengetahui masalah pengelolaan sampah yang dihadapi oleh sasaran, dalam kegiatan PKM menyusun rerangka sajian materi yang dirasa sesuai dengan kebutuhan warga. Selanjutnya, tim menentukan dan menghubungi narasumber untuk mengetahui kesediaan narasumber terkait penyajian materi, waktu dan target tim. Setelah para narasumber; Haris selaku ketua koprasa bank sampah bersedia untuk terlibat dalam agenda ini, tim berdiskusi bersama keduanya dan di dampingi katua Rw Kp Cirewed untuk meramu bahan sajian dan teknis literasi dan pengembangan bank sampah.

Hasil kegiatan yang dapat dirasakan atau diterima oleh seluruh masyarakat tentang literasi dan pengembangan bank sampah upaya untuk peningkatan pendapatan masyarakat pada masa pandemik covid-19 di kampung Cirewed Kabupaten Bogor :

1. Memahami materi Bank Sampah dalam peningkatan pendapatan masyarakat di masa Covid 19
2. Mampu mengimplementasikan dan mengembangkan kembali koperasi Bank Sampah Di Masa Covid 19.

Dari hasil pengamatan, dapat diidentifikasi beberapa persoalan berikut:

1. Masyarakat belum memahami sepenuhnya tentang peran bank sampah dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Masa Covid 19 yang berjalan selama ini.

2. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat kampung Cirewed tentang peluang usaha Bank sampah dalam peningkatan pendapatan Masyarakat Di Masa Covid 19 dari 23% menjadi 95%.
3. Koperasi bank sampah perlu pengembangan lebih lanjut
Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

 1. Menambah wawasan dan pemahaman tentang peran Bank sampah dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Masa Covid 19 dengan cara mensosialisakan
 2. Mencoba mengembangkan kembali koperasi bank sampah yang sudah ada dengan bermitra dengan pengelola bank sampah.

Tabel 1. Adapun Harga sampah sebagai berikut;

No	Jenis Sampah	Harga/Rp
1	Kardus	1500/Kg
2	HVS Putih (SWL)	1200 / Kg
3	CD	1000 / Kg
4	Sak Semen	1600 / Kg
5	Marga	850 / Kg
6	Atom Campur	1700 / Kg
7	PVC, Pralon	900 / Kg
8	Atom Hitam	700 / Kg
9	Atom keras (mainan anak)	300 / Kg
10	Botol Susu,Putihan,HDPE	2500 / Kg
11	PS, Kaset CD	2750 / Kg
12	Gelas Putih (plastik)	3000 / Kg
13	Gelas Warna (plastik)	2000 / Kg
14	Gelas Campur (plastik)	2300 / Kg
15	Botol Plastik Bening	2700 / Kg
16	Botol Plastik Warna	1800 / Kg
17	Botol Plastik Campur	2000 / Kg
18	Plastik Bening Polos	2500 / Kg
19	Plastik Bening Sablon	800 / Kg
20	Plastik Kresek	350 / Kg
21	Plastik minuman sachet	2000/ 100 bks
22	Botol Kecap	600/satuan
23	Botol bening	500/satuan
24	Botol warna/coklat	250/satuan
25	Botol Hijau	1500/satuan
26	Beling campur	1500/satuan
27	Besi A	3000 / Kg
28	Besi B	2000 / Kg
29	Kaleng	1300 / Kg
30	Seng	800 / Kg
31	Alumunium	8000 / Kg

32	Ban	400/ Kg
33	Sandal	400/ Kg
34	Tas	100/ Kg

Tahapan pelaksanaan pengabdian literasi dan pengembangan bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat diantaranya:

1. Sosialisasi

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar dapat mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga. Di masa pandemik ini masyarakat bisa menambah pendapatan melalui program bank sampah yang sangat mudah di lakukan. Namun kurangnya pemahaman dan literasi bank sampah membuat bank sampah yang sudah ada di berjalan dengan semestinya sehingga perlu adanya sosialisasi, sistem pengelolaan dan pengembangan. Sehingga Adanya literasi dan pengembangan bank sampah upaya untuk peningkatan pendapatan masyarakat pada masa pandemik covid-19 di Kp. Cirewed sampah diharapkan bisa menjadi solusi permasalah. Kegiatan sosialisasi bank sampah yang di lakukan 2 kali pada dan di kp cirewed dan di sekolah mts al-fata dengan dihadiri oleh masyarakat meliputi, ibu rumah tangga dan anak sekolah di awali dengan pemaparan oleh narasumber haris ketua koprasa bank sampah. Kegiatan sosialisasi ini disambut baik oleh warga karena teknik untuk mempelajarinya dirasa mudah, perawatannya dapat dilakukan berbasis swadaya masyarakat dan hasilnya dapat secara berkala dirasakan oleh masyarakat. Acara juga dirasa bermanfaat dengan yang hari ini dirasakan oleh masyarakat dimana masyarakat sulit mendapatkan penghasilan tambahan di masa covi-19 ini. Pemaparan materi di awali dengan pengenalan bank sampah, di lanjut dengan cara memilah sampah, pengeloaan bank sampahnya. Sesi selanjutnya yaitu dipaparkan tentang pendapatan yang bisa diperoleh dari bank sampah dengan mengenalkan mengenai jenis sampah harga per kg. Dimana masyarakat bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari bank sampah.

2. Pengembangan bank sampah

Pada kegiatan yang kedua yaitu pengembangan, pengembangan ini dilakukan karena sebelumnya koperasi bank sampah kp cirewed tidak beroprasi sehingga dengan adanya pengembangan ini diharapkan bank sampah kp.cirewed bisa berjalan kembali dengan semestinya. Pengembangan ini meliputi beberapa hal seperti, melakukan penempelan poster ajakan untuk menjadi nasabah bank sampah, melakukan pembukuan kembali, dan merapikan kembali lokasi tempat bank sampah. Dengan adanya realisasi pengembangan bank sampah ini diharapkan koperasi bank sampah yang sempat tidak aktif menjadi aktif kembali dengan bertambahnya nasabah bank sampah.

3. Pengolahan bank sampah

Setalah melaksanakan penyuluhan sosialisasi dan pengembangan kembali bank sampah. Pada tanggal 20 Januari 2022 dilaksanakan

pengelolaan bank sampah kembali. Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Kampung Cirewed merupakan strategi yang didesain dalam upaya mengintegrasikan pendapatan masyarakat setelah melakukan pengelolaan sampah. Dengan pengelolaan ini diharapkan akan mengurangi keberadaan sampah tidak terpakai yang ada di lingkungan desa kampung Cirewed semaksimal mungkin dan masyarakat bisa mendapatkan tambahan pendapatan di masa pandemik covid 19 ini.

Adapun mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah kampung Cirewed sebagai berikut :

1. Nasabah mempunyai sampah rumah tangga yang akan di tabung di bank Sampah .
2. Nasabah melakukan Pemilahan dan pembersihan sampah yang nantinya akan dibawa ke Bank Sampah. pemilihan dilakukan dengan cara memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Karena setiap sampah memiliki harga yang berbeda-beda.
3. Sampah yang telah di pilah ditimbang oleh petugas bank sampah berdasarkan jenisnya. setiap sampah memiliki harga yang berbeda berdasarkan jenisnya.
4. Hasil timbangan sampah di catat dalam buku milik petugas bank sampah dan buku tabungan milik nasabah yang didalamnya berupa pencatatan jumlah uang yang didapat oleh nasabah.
5. Sampah dari nasabah di simpan dalam gudang penyimpanan Bank Sampah.
6. Kumpulan sampah dari nasabah yang terkumpul akan diambil untuk di jual ke pengepul.

Peran Bank Sampah kp. cirewed terlihat pada dampak yang dihasilkan. Ada dampak signifikan yang dihasilkan oleh Bank Sampah kp cirewed terhadap masyarakat yaitu :

1. Dampak ekonomi masyarakat

Bank Sampah kp cirewed merupakan sebuah kelompok masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memanfaatkan sampah sebagai salah satu sumber pendapatan. Selain sebagai sumber pendapatan dengan adaanya Bank Sampah dapat mengurangi masalah sampah yang ada di desa kiarasrii. Menurut Iswanto (2006), hampir semua sampah dapat dimanfaatkan atau bernilai ekonomis setelah dilakukan pemilahan (dapat dijual). Jika sampah dipilah sejak dari rumah tangga (penghasil sampah), maka yang dihasilkan bukan lagi berupa sampah lagi, tetapi berupa barang-barang yang bernilai ekonomi..

2. Dampak kesadaran masyarakat terhadap sampah

Pemberdayaan yang dilakukan bank sampah terhadap masyarakat hasilnya adalah tentang bagaimana bank sampah dapat meningkatkan pendapatan yang ada di masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat yang menjadi anggota Bank Sampah telah mendapatkan dampak berupa kesadaran masyarakat terhadap sampah dan dapat peningkatan pendapatan di masa pandemik ini . Dampak yang dihasilkan setiap anggota berbeda, tergantung partisipasi yang dia lakukan

anggota sendiri terbagi menjadi yaitu peran bank sampah terhadap peningkatan pendapatan nasabah

Dengan adanya bank sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah dan pendapatan masyarakat di masa pandemik ini. Ini sejalan dengan (Saputro, 2015) bahwa manajemen Bank Sampah sudah cukup baik memberikan dampak pada social ekonomi masyarakat meskipun masih ada beberapa masalah teknis dilapangan. Selain itu Ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya masih ada waktu luang yang cukup banyak dapat menjadikan bank sampah sebagai salah satu sumber peningkatan pendapatan. Tidak hanya ibu- ibu, pelajarpun bisa menjadikan bank sampah sebagai penambah uang jajan dan sarana edukasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan dapat bernilai ekonomis. Menurut (Sekarningrum, 2017) bahwa pihak berwenang, pemerintah daerah dan institusi/organisasi social harus memberikan program yang kontinue, agar masyarakat local memiliki kesadaran tentang pentingnya memiliki kebiasaan yang baik dalam pengelolaan sampah secara efektif dan bijaksana. Dengan adanya literasi dan pengembangan bank sampah Upaya untuk peningkatan pendapatan masyarakat pada masa pandemik covid-19 di kampung Cirewed ini berdampak terjadinya perubahan perilaku dan cara pandang masyarakat kampung Cirewed terhadap peran bank sampah.



Gambar 1. Pengeloaan bank sampah Kp. Cirewed

KESIMPULAN

Kegiatan PKM literasi dan pengembangan bank sampah Upaya untuk peningkatan pendapatan masyarakat pada masa pandemik covid-19 di Kp Cirewed Desa Kiarasari. telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Keberhasilan yang di capai diantaranya adalah masyarakat sangat antusias dengan adanya program literasi dan pengembangan bank sampah. Upaya untuk peningkatan pendapatan masyarakat pada masa pandemik covid-19 di Kp Cirewed Kabupaten Bogor,

materi yang di sampaikan sangat bermanfaat terlebih sangat sesuai dengan kondisi sekarang ini dimana susahnya menacari pendapatan tambahan di masa covid-19. Selain itu pengembangan yang dilakukan berhasil dengan ditunjukannya beroprasinya kembali bank sampah Kp Cirewed sehingga adanya penambahan masa atau nasabah setelah adanya penyuluhan sosialisasi bank sampah. Brigitupun dengan literasi masyarakat terhadap peran bank sampah menjadi bertambah.

REKOMENDASI

1. Untuk penelitian selanjutnya mengenai hambatan-hambatan yang ada diatas terkhusus dari masyarakat harus di minimalisir sehingga hasil pengabdian masyarakat dapat di optimalkan dan dimaksimalkan dalam pelaksanaan pnegabdian masyarakat tersebut
2. Adanya masukan dari para mitra diatas untuk melakukan pengabdian masyarakat kembali agar ada evaluasi yang menyeluruh dari peneliti sehingga pengembangan bank sampah dapat terus meningkatkan taraf hidup pendapatan masyarakat di Kp. Cirewed Kab. Bogor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan terima kasih kepada warga kampung Cirewed Kabupaten Bogor, kepala desa bupati Bogor dan STKIP Muhammadiyah Bogor yang sudah memberikan izin dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENCES

- Kusuma Wardany, Reni Permata Sari, & Erni Mariana. (2020). *Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4348>
- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., 2014. *Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban*, Yogyakarta. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 21(3):386-392.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya*. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 23(1), 136.
- Bintarsih Sekarningrum, D. Y. dan S. S. (2017). *Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung*. Universitas Padjadjaran, 1(5), 292–298.
<http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/download/16414/8010>
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia dan Respon Kebijakan yang Ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206–213.
- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. *Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. Journal Administrative Reform, 2(1):771-782
- Kawasan, P., & Serpong, S. (2021). 2 (1) (2). 2, 94–103.

- Kristina, H., 2014. *Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia*. Jurnal Teknik Industri, 9(1):19-28.
- Lestari, A., Rohilah, E., Rosyid, F., Herdian, M., Rismanuddin, M., Ritawati, N., Rahayu, R., Nika, S., Handayani, S., & Julaeha, S. (2016). *Pengembangan Model Pengelolaan Bank Sampah Masyarakat Desa Semplak Barat Development Model Management Waste Bank Villagers West*. 22–28.
- Muntazah, S. Dan I. Theresia, 2016. *Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya* <http://ejournal.unesa.ac.id/article/17085/14/article.pdf>.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). *Sosialisasi Peluang Usaha Bank Sampah dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Masa Covid 19*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA*, 107–112.
- Riswana, I., Rukmana, D., & Bulkis, S. (2018). *Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Kabupaten Pati*. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(1), 68–80. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.110>
- Restuningdiah, N., Nagari, P. M., Jati, F. D., & Azzardina, A. (2021). Literasi Bank Sampah dan Asuransi Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 144–152. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.9140>
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank Sampah untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Budimas*, 02(01), 31–35.
- Suwerda. 2012. Inovasi Bank Sampah Badegan. Bantul, Jogjakarta
- Sulistyo-Basuki. 1991. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Ridley-Duff, R.J., dan Bull, M., 2011. *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice*, Sage Publication, London.
- Saputro, Y. E. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah
- Sekarningrum, B. (2017). Pengembangan Bank Sampah Pada Masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung. Universitas Padjajaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. [ISSN:1410-5675]. Hal.292-298
- Winarso, H., dan Larasati, A., 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43-59
- Wiedarti, dkk. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://investor.id/business/survei-bps-covid19-pengaruhi-pendapatan-masyarakatbawah>, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2021